

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zaman sekarang globalisasi menimbulkan berbagai tantangan yang semakin berat. Cepatnya perubahan yang terjadi akibat globalisasi berdampak dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Arus globalisasi di satu sisi dapat membawa kemajuan, namun juga sekaligus melahirkan kegelisahan pada masyarakat, hal ini juga dialami oleh Indonesia.

Indonesia merupakan sebuah negara dengan jumlah penduduk besar sehingga terdapat banyak suku dan ras yang berbeda, banyaknya suku dan ras yang ada di Indonesia mempengaruhi keberagaman masyarakat yang ada. Keberagaman yang ada dapat menimbulkan terjadinya suatu konflik vertikal dan horizontal. Keberagaman yang ada di Indonesia kemudian disatukan dengan semangat kesatuan yaitu Bhineka Tunggal Ika. Tim Ditjenbud (2000: 34) menyatakan keberagaman masyarakat Indonesia disatukan oleh semangat Bhineka Tunggal Ika sebagai unsur peradaban masyarakat Indonesia. Semangat tersebut mengikat masyarakat Indonesia kedalam kesatuan Negara Republik Indonesia dalam menjalani kehidupan bermasyarakatnya.

Kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat terbentuk oleh sekumpulan nilai-nilai yang diikat oleh seperangkat norma-norma sosial yang terbentuk setelahnya. Seperangkat nilai dan norma sosial yang terbentuk menuntun sebuah

masyarakat untuk menjalankan dan mematuhi, kondisi seperti ini nantinya akan menumbuhkan sebuah keteraturan sosial.

Sudiarja (2014: 99) menyatakan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan damai atau malah bekerjasama, kendati saling berbeda merupakan tanda kedewasaan masyarakat dan indikasi terbentuknya *civil socieity* yang menjadi dasar demokrasi sejati. Masyarakat dengan kedewasaan berfikir dan berperilaku akan menumbuhkan sikap sosial yang sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial akan membutuhkan individu lain dalam setiap aspek berkehidupan. Masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat kedewasaan membentuk suatu suasana kehidupan yang harmonis disetiap struktur masyarakatnya.

Keharmonisan yang tercipta dalam suatu masyarakat akan menimbulkan suatu dampak yang berkesinambungan dalam setiap masyarakat bahkan dalam setiap individunya. Suasana yang tercipta dapat membentuk suatu kepribadian individu dalam kehidupan bermasyarakat. Suasana yang harmonis dalam kehidupan masyarakat akan meningkatkan pemikiran indivu-individu dalam menghadapi arus globalisasi. Individu ini akan berusaha menjadikan diri mereka ideal untuk menghadapi arus globalisasi yang sangat rumit dan tidak menentu.

Sunarso (2006: 224) mengatakan manusia Indonesia yang ideal adalah manusia yang mampu dalam menghadapi tantangan yang semakin rumit dan tidak menentu. Manusia-manusia itu merupakan manusia yang memiliki sifat bekerja keras, kreatif dan analitis, memiliki ilmu dasar yang luas dan

keterampilan, memiliki kesiapan belajar terus menerus, fleksibel dan adaptif, dan memiliki moralitas yang baik berdasarkan agamanya. Masyarakat Indonesia dengan adanya globalisasi diharapkan mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan. Masyarakat harus menyesuaikan perubahan yang ada dengan norma, nilai, dan aturan yang ada pada masyarakat Indonesia.

Masyarakat di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang semakin beragam. Cepatnya perubahan yang terjadi dalam era globalisasi di satu sisi dapat membawa kemajuan bagi kehidupan masyarakat, namun di sisi lain melahirkan kegelisahan pada masyarakat yang berdampak pada seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Rukiyati, dkk (2008: 32) menyatakan bahwa masyarakat terkadang tidak sadar dan menganggap bahwa nilai dan ideologi asing justru menjadi pandangnya. Saat ini di dalam kenyataannya, kehidupan masyarakat di era globalisasi mulai terdapat banyak sebuah pergeseran nilai dan norma. Pergeseran nilai-nilai dibuktikan dengan perubahan nilai-nilai sosial, ekonomi dan kultural.

Djatmiko dan Asshiddiqie (2006: 18) menyatakan bahwa semakin rusak karakter dan moral suatu bangsa, semakin porak-poranda pula citra yang melekat pada bangsa tersebut. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari pembentukan kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Berbagai permasalahan sosial yang melanda masyarakat kita, masalah harta, kedudukan, pangkat dan kekuasaan selalu disanjung dan dipentingkan sehingga banyak terjadi pergeseran nilai yang tumbuh di masyarakat.

Perubahan nilai-nilai sosial ini tidak terjadi hanya di Indonesia secara umum namun secara khusus juga terjadi di daerah-daerah, masalah kriminalitas, kasus pembunuhan, kenakalan remaja seperti narkoba, seks bebas, tawuran, fenomena geng motor, dan sampai masalah harga diri bangsa. Berturut-turut kita alami, banyak peristiwa-peristiwa membuat kita khawatir, jangan-jangan bangsa Indonesia akan mengalami kehancuran dalam waktu dekat ini. Rusaknya karakter bangsa ditunjukkan dengan berbagai perilaku-perilaku menyimpang dan lunturnya nilai-nilai budaya timur oleh remaja. Hal ini menjadi suatu perhatian baik dikalangan masyarakat maupun pemerintah.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan suatu daerah yang tingkat interaksi antar masyarakatnya tinggi, hal ini mengakibatkan adanya perubahan nilai-nilai sosial, ekonomi dan kultural. Akhir-akhir ini kita dapat menyaksikan berita-berita yang tersebar luas dari televisi, majalah, surat kabar ataupun media *online* yang mengangkat suatu permasalahan akan adanya perubahan nilai-nilai sosial di Yogyakarta. Sunartono (2016) mingasahkan salah satu kasus Kasus yang terjadi di Yogyakarta yaitu kasus kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok pelajar yang melukai satpam salah satu sekolah dengan membacoknya (<https://www.HarianJogja.com>). Kasus ini mencerminkan bahwa remaja sekarang sudah mengalami penyimpangan sosial dalam tindakannya, mereka tidak memiliki suatu nilai-nilai sebagai pedoman hidupnya. Kasus ini mencerminkan remaja yang tidak memiliki rasa cinta damai, bersahabat, dan nilai religius. Kasus-kasus ini

menunjukkan semakin lunturnya karakter remaja yang jauh dari nilai dan norma yang harus dimiliki masyarakat.

Kasus *plagiatisme* dalam sebuah karya yang ada saat ini juga merupakan salah satu kasus dari tidak berkembangnya karakter kreatif yang membuat seseorang terjerumus dalam kasus hukum. *Plagiatisme* saat ini marak dilakukan pelajar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain plagiat masih ada lagi contoh penyimpangan karakter kreatif lainnya seperti seorang anak yang terbatasnya kreatifitas anak yang sudah kecanduan dengan perangkat elektronik. Kecanduan perangkat elektronik ini membuat seorang anak akan termudahkan dalam setiap hal sehinggalah berkurang kreatifitasnya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun bangsa dan negara. Pendidikan dapat membentuk karakter manusia, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat diperlukan dalam membangun karakter demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia dikembangkan dengan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan karakter baik di pendidikan formal maupun informal. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat *preventif* yang diharapkan dapat mengembangkan budaya dan karakter generasi muda bangsa kita dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan sebagai wadah pembelajaran karakter saat ini dianggap belum optimal dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Hamid dan Sudira (2013: 140) menyatakan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan berkarakter, maka harus ada sinergitas

antara keluarga, sekolah dan masyarakat, karena karakter adalah berawal dari sebuah kebiasaan. Nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Proses penanaman karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak.

Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Orang tua dan guru merupakan subjek untuk membentuk karakter pada diri anak, karena mereka berhubungan langsung dengan proses belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Diperlukan sebuah perpaduan antara apa yang didapatkan di sekolah dengan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal. Karakter yang telah diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya, sehingga akan tercipta suatu keseimbangan dan kesuksesan dalam suatu pembentukan karakter anak.

Keluarga saat ini sangat menyayangkan dengan adanya krisis karakter yang dimiliki oleh generasi muda saat ini. Sekelompok masyarakat yang terdiri dari orang tua dan remaja di Dusun Paraksari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman memunculkan gagasan membentuk sebuah wadah bagi generasi muda untuk belajar. Mereka mendirikan sebuah wadah generasi muda yang diberi nama Sekolah Kreatif Si Doel. Sekolah

Kreatif Si Doel dibentuk karena adanya keperihatinan orang tua saat melihat anak-anak di lingkungannya jauh dari karakter yang diharapkan. Anak-anak di daerah Paraksari ini hanya menghabiskan waktunya untuk bermain tanpa mengenal belajar sehingga waktu yang ada terbuang tidak bermanfaat. Masyarakat Paraksari saat ini ingin mengarahkan anak-anaknya dalam bermain, sehingga dalam bermain juga dapat belajar sesuatu hal.

Berdirinya Sekolah Kreatif Si Doel diharapkan mampu mengalihkan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang positif yang lebih berguna untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Sekolah Kreatif Si Doel sebagai wadah anak-anak untuk belajar menanamkan nilai-nilai karakter disetiap kegiatan yang dilakukan. Sekolah Kreatif Si Doel ini menawarkan suatu kegiatan yang dapat membangun dan mengembangkan karakter anak-anak menjadi lebih baik. Penanaman karakter yang ada di Sekolah Kreatif Si Doel juga menanamkan karakter kreatif pada peserta didiknya. Penanaman karakter kreatif ini dilakukan untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi zaman yang semakin berkembang. Pendidikan karakter kreatif ini dianggap penting untuk menyiapkan anak-anak menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan karakter kreatif tidak hanya menyiapkan mereka untuk masa depan namun akan membawa anak-anak lebih mudah menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungan, baik dengan alam sekitar maupun masyarakatnya. Dusun Paraksari yang merupakan lokasi Sekolah Kreatif Si Doel dan tempat tinggal peserta didik memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup banyak. Sumber daya alam ini lah yang

kemudian mendorong para pengajar untuk menanamkan karakter kreatif kepada peserta didik supaya dapat memanfaatkan lingkungan yang ada. Pengajar juga memandang generasi sekarang khususnya di Dusun Paraksari sangat bergantung pada *gadget* sehingga kreatifitas anak-anak terbatas. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor juga yang mendorong Sekolah Kreatif Si Doel untuk lebih menanamkan karakter kreatif pada peserta didiknya.

Implementasi pendidikan karakter kreatif yang terdapat di Sekolah Kreatif Si Doel disisipkan melalui kegiatan yang dilaksanakan. Implementasi karakter kreatif yang ada saat ini masih belum terorganisir dengan baik karena kurangnya pemahaman dalam pengimplementasiannya. Implementasi pendidikan karakter yang belum terorganisir dengan baik dikarenakan perencanaan kegiatan tidak dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan SDM yang ada dalam kepengurusan Sekolah Kreatif Si Doel masih cenderung pasif dalam merencanakan kegiatan.

Saat ini perlu adanya implementasi pendidikan karakter yang terorganisir terhadap generasi muda untuk mengembangkan dan mewujudkan generasi masa depan. Implementasi karakter kreatif yang ada diharapkan dapat membentuk anak-anak yang berkarakter sehingga dapat berguna untuk negara dan bangsa Indonesia.. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut sebagai berikut:

1. Remaja dewasa ini banyak mengalami penyimpangan sosial terutama
2. Anak-anak Paraksari banyak menghabiskan waktunya untuk bermain, sehingga mereka lupa untuk belajar.
3. Anak-anak Paraksari ketergantungan *gadget* sehingga kreatifitas terbatas.
4. SDM kepengurusan Sekolah Kreatif Si Doel masih banyak yang pasif dalam setiap kegiatan.
5. Belum diketahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di Sekolah Kreatif Si Doel.

## **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, serta ketertarikan peneliti dan urgensi masalah yang akan dipecahkan, maka peneliti membatasi pada kajian tentang belum diketauinya implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Sekolah Kreatif Si Doel itu ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian yang dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui profil Sekolah Kreatif Si Doel.
2. Mengetahui implementasi pendidikan karakter kreatif di Sekolah Kreatif Si Doel.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk meningkatkan pendidikan, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini akan menambah kekayaan khasanah ilmu pengetahuan, sehingga dapat memberikan pengetahuan pada dunia akan pendidikan karakter serta dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praksis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian serta membantu peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menentukan haluan kebijakan dan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah.

c. Bagi Jurusan IPS FIS UNY

Penelitian ini dapat menambah literatur penelitian tentang pendidikan karakter sehingga dapat dipakai sebagai masukan dalam kegiatan penelitian lainnya.

